

SKRIPSI

**PENGGUNAAN ARGOT OLEH ANGGOTA BUSER (BURU SERGAP)
POLSEK PADANG UTARA MELALUI HT**

(HANDLY TALKY)

Oleh

ELLYA KHAIRINA

03 184 024



JURUSAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2008



ABSTRAK

Ellya Khairina. Penggunaan Argot oleh Anggota Buser (Buru Sergap) Polsek Padang Utara melalui HT (*Handly Talky*). Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nadra. M.S, Pembimbing II : Arfinal, S.S, M.Hum. Skripsi Sarjana Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas.

Anggota Buser (Buru Sergap) Polsek Padang Utara menggunakan bahasa rahasia ketika berkomunikasi melalui HT (*Handly Talky*). Bahasa rahasia yang mereka gunakan disebut dengan argot. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk argot serta menjelaskan perubahan makna yang terjadi sehingga terbentuknya argot.

Metode yang digunakan pada tahap penyediaan data adalah metode simak, dengan teknik dasarnya teknik sadap. Untuk teknik lanjutan digunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), teknik rekam, dan teknik catat. Dalam menganalisis data digunakan metode padan referensial dengan teknik dasarnya teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutannya teknik Hubung Banding Memperbedakan (HBB). Pada tahap penyediaan data digunakan metode formal dan informal.

Anggota buser Polsek Padang Utara menggunakan argot dalam tuturannya melalui HT. Argot-argot yang mereka gunakan dalam tuturannya berjumlah 49 argot. Argot-argot tersebut terbentuk setelah terjadi perubahan makna secara total, adanya penyingkatan, dan kebutuhan akan kata-kata baru. Argot yang terbentuk karena terjadinya perubahan makna secara total berjumlah 20 argot, karena penyingkatan berjumlah 8 argot, dan karena kebutuhan akan kata-kata baru sebanyak 21 argot yang merupakan argot terbanyak yang digunakan oleh Anggota Buser Polsek Padang Utara melalui HT. Argot-argot tersebut tercipta karena kreatifitas mereka dalam berkomunikasi, sebab ada beberapa argot yang merupakan kata-kata yang mereka ciptakan sendiri. Kata-kata tersebut kebanyakan merupakan kata-kata baru yang tercipta karena kebutuhan mereka akan bahasa yang tujuannya agar tidak diketahui oleh masyarakat umum.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting untuk menyampaikan segala yang ada dalam pikiran manusia dalam semua aktivitas dalam kehidupannya.

Dalam masyarakat sering terdengar ada sekelompok orang yang menggunakan bahasa yang tidak lazim kita dengar sebelumnya. Mereka menggunakan bahasa tersebut agar orang lain tidak mengerti dan tidak memahami isi pembicaraan yang mereka lakukan. Hal itu dilakukan agar kelompok tersebut berbeda dari kelompok lainnya.

Salah satu kelompok yang menggunakan bahasa itu adalah anggota Buser (Buru Sergap) Polsek Padang Utara. Dalam kajian sosiolinguistik, pemakaian bahasa yang tidak lazim dan bersifat rahasia seperti yang digunakan di kalangan tim Buser Polsek Padang Utara itu disebut argot. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1995:55) dinyatakan bahwa argot adalah perbendaharaan kata dan idiom yang kurang lebih bersifat rahasia dari suatu kelompok.

Buser merupakan pecahan dari Reserse. Buser menangani langsung kasus ke lapangan, mulai dari penyelidikan suatu kasus sampai melakukan penangkapan terhadap tersangka yang sudah diselidiki sebelumnya. Dalam melaksanakan tugasnya di lapangan, anggota Buser tidak menggunakan pakaian seragam.

Dalam peristiwa tutur 1 digunakan istilah-istilah khusus yang berupa argot. Argot tersebut yaitu rembang *solo umar pati* dan *gajah*. Pada peristiwa tutur 1, penutur mengatakan bahwa telah terjadi kecelakaan di Jalan Khatib Sulaiman antara bus kota dan pengendara sepeda motor. Mitra tutur menanyakan apakah ada korban jiwa dalam kecelakaan itu. Penutur menjelaskan bahwa pengendara sepeda motor yang berboncengan mengalami kritis dan sudah dilarikan ke *rembang solo umar pati*. Selanjutnya, dinyatakan bahwa bus kota mengalami kerusakan di tengah Jalan Khatib Sulaiman. Mitra tutur mengatakan bahwa ia akan mengirimkan *gajah* ke tempat kejadian.

Argot *Rembang solo umar pati* pada peristiwa tutur 1 berarti 'Rumah sakit Umum Padang'. Kata *gajah* pada peristiwa tutur 1 memiliki arti 'mobil derek'. Padahal dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002:327), kata *gajah* berarti 'binatang menyusui berbelalai, bergading, berkaki besar, berkulit tebal, berbulu abu-abu (ada yang putih), berdaun telinga besar, dan hidupnya bergelombol di hutan (terdapat di Asia dan Afrika)'.

Dalam peristiwa tutur 2 digunakan dua bentuk argot, yaitu *tegal solo kupang* dan *362*. Penutur menanyakan kepada mitra tutur apa ada berita. Mitra tutur menjelaskan bahwa telah terjadi masalah karena ada *tegal solo kupang* hendak *362* yang akan diamankan.

Bentuk *tegal solo kupang* dalam bahasa sehari-hari tidak memiliki arti. Namun, bila kata-kata tersebut masing-masing dipisahkan, kata itu barulah memiliki arti, yaitu berarti 'nama-nama daerah yang ada di Indonesia'. Bentuk *tegal solo kupang* yang tidak memiliki arti tersebut bagi anggota Buser dijadikan

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data mengenai argot yang digunakan oleh anggota Buser Polsek Padang Utara melalui HT diperoleh argot-argot, yaitu: *rembangsoloumarpati*, *gajah*, *tegalsolokupang*, 362, *umarrembang*, *gedungputih*, *tameng*, *ambon-ambon*, *dalmas*, *mobelling*, *kantibmas*, *padang00*, *kani,kijang*, 11, *utara00*, *patibandung*, 79, *patimedan*, 63, *bandung-bandung*, *protap*, *curanmor*, *bulu*, *bandungambon*, 23, 21, *tegalsolokupangpati*, 64, *mako*, 61, *curas*, 108, 33L, *rembangsolo-solopati*, *sajam*, *gerobak*, *musang*, *senpi*, *siaga I*, *ambontegal*, *solobandung*, *jibandak*, *tegalopak*, *merpati*, 65, *nihil*, dan 789.

Argot-argot tersebut dianalisis berdasarkan perubahan makna yang dialami sehingga terjadinya argot. Argot-argot tersebut terbentuk karena adanya perubahan makna total dan ada argot yang terbentuk karena adanya penyingkatan. Adapun argot-argot yang mengalami perubahan makna secara total adalah *gajah*, *tameng*, *bulu*, *merpati*, *gerobak*, *taruna*, *gedungputih*, 362, 11, 79, 63, 21, 23, 61, 64, 108, 65, 789, dan *musang*. Argot yang mengalami perubahan makna karena adanya penyingkatan antara lain, *mako*, *kantibmas*, *jibandak*, *protap*, *curanmor*, *TKP*, *sajam*, *senpi*, dan *kanit*.

Dalam analisis data juga diperoleh argot-argot yang muncul karena bahasa selalu berkembang, sehingga menciptakan kata-kata baru, antara lain: *rembangsoloumarpati*, *tegalsolokupang*, *umarrembang*, *ambon-ambon*, *dalmas*, *mobelling*, *padang00*, *utara40*,

patibandung, patimedan, bandung-bandung, bandung ambon, tegalsolokupang, curas, 33L, rembangsolo-solopati, siagal, ambontegal, solobandung.tegalopak, dan nihil.

Selain itu juga ditemukan klasifikasi argot yang digunakan oleh anggota Buser Polsek Padang Utara berdasarkan perubahan makna total, adanya penyingkatan, dan kebutuhan akan kata-kata baru.

4.1 Saran

Dengan adanya penelitian ini, penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih dalam lagi mengkaji masalah ini dengan pendekatan ilmu yang berbeda dan terhadap ruang lingkup yang lebih besar karena penulis hanya memfokuskan pada argot yang digunakan oleh anggota Buser Polsek saja, yaitu Padang Utara. Penulis menyarankan agar penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya.

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alwasilah, Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Chear, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chear, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chear, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwi Banowati, Endang. 2004. *Register Mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Andalas: Tinjauan Sosiolinguistik*: Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Himyati, Eva. 1997. *Argot Pencopet di Pasar Raya Padang: Tinjauan Sosiolinguistik*: Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Kartomihardjo, Soeseno. 1988. *Bahasa Cermin Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Sudaryanto. 1998. *Metode Linguistik Bagian Kedua Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suwito. 1982. *Sosiolinguistik Teori dan Problem*, Surakarta: Henary Offset.